

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang terjadi karena suplai oksigen dan suplemen yang dibawa oleh darah terhambat ke jaringan tubuh. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* yang merupakan penyakit berbahaya tanpa efek samping. Hipertensi bisa menjadi suatu kondisi di mana tekanan darah naik melebihi batas normal. Berbagai variabel yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, walaupun sebagian besar penyebab hipertensi belum diketahui secara pasti. Penyebab naiknya tekanan darah atau hipertensi adalah peningkatan denyut jantung, peningkatan resistensi atau resistensi pembuluh darah dari perifer dan peningkatan volume aliran darah.¹

Alat ukur tekanan darah menggunakan manometer air raksa, yang juga dikenal sebagai sfigmomanometer. Pengukurannya dalam mmHg (milimeter air raksa). Tekanan darah meningkat ditandai dengan angka sistolik 110 mmHg dan diastolik 75 mmHg, dan tekanan darah normal sekitar 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik, yang berlaku untuk orang dewasa mulai dari 18 tahun ke atas dan mengacu pada angka 120/80mmhg. Pergeseran tekanan darah ini tergantung pada setiap orang dan usianya. Tekanan darah akan cenderung tinggi seiring dengan bertambahnya usia. Keadaan intelektual juga

¹Apriyani Puji Hastuti, *Hipertensi*, (Jawa Tengah: lakeisha. 2019), hlm. 8.

mempengaruhi tekanan darah saat mengambil estimasi, seperti stres, sentimen ketakutan atau kegelisahan cenderung memperpanjang tekan darah.²

Menurut WHO (*World Health Organization*), batas normal sistolik 120-140 dan diastolik 80-90, seseorang yang mengalami hipertensi ditandai dengan angka atas 140/90 mmHg. Hipertensi mungkin akan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, Indonesia termasuk penyakit hipertensi tertinggi, meskipun berbeda di setiap negara. Menurut penelitian kesehatan dasar atau Riskesdas Nasional 2013, prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun ke atas mencapai 26,5%, dan usia lanjut usia dengan penyakit hipertensi akan diprediksi lebih meningkat.³

Komplikasi hipertensi dapat mempengaruhi organ yang berbeda seperti jantung, gagal jantung, ginjal, mata dan arteri perifer. Untuk mengantisipasi komplikasi tersebut, hipertensi dapat ditangani dengan pengobatan farmakologis, pengobatan nonfarmakologis, atau pengobatan komplementer. Terapi bekam merupakan salah satu metode pengobatan komplementer untuk hipertensi.⁴

Bekam atau *al-hajjamah* menurut bahasa yaitu menghisap, sedangkan menurut istilah yaitu penghisapan kulit dan penyayatan, serta mengeluarkan

²Tim Redaksi Vitahealth, *Hipertensi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 12-14.

³Hasil Riset Kesehatan Dasar Oleh Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.

⁴Selly Septi Fandinata, Lin Ernawati, *Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif (Mengenai, mencegah dan Mengatasi Penyakit Degeneratif: Diabetes Mellitus dan Hipertensi)*, (Kota Baru Driyorejo: Graniti, 2020), hlm. 81.

darah dari permukaan kulit, kemudian dimasukkan ke dalam gelas⁵. Salah satu strategi pengobatan dunia yang dilakukan dengan menghisap darah kotor sehingga dapat memperlancar peredaran darah manusia. Bekam memiliki nama lain yang berbeda dalam masyarakat seperti kop, canthuk, canduk dll. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan bekam atau membekam adalah mengeluarkan darah dari tubuh seseorang dengan menempelkan mangkuk berisi api dikulitnya, sehingga kulitnya akan membengkak dan setelah itu digoreskan dengan benda tajam sehingga keluar darah.⁶

Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Asy-syu'ara ayat 80.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي^٧

Artinya : dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.⁷

Dan adapun hadis yang mengatakan bahwa bekam merupakan sebaik-baik pengobatan sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam hadis riwayat muslim 1577.

سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَهُ أَبُو طَبِيَّةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاஜِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحَجَّامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أُمَّتِي دَوَائِكُمْ

⁵Achmad Rohadi, *Intisari Thibbun Nabawi*, (Guepedia, 2019), hlm. 35.

⁶Nanang Nilson, *Bekam Tauhiid Sehat Menyehatkan* (Malang: Lembaga Perlindungan Konsumen Nasional Indonesia, 2019), hlm. 26.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 579.

Dari Anas bin Malik r.a, (ditanya) mengenai hijamah, beliau berkata: bahwa sesungguhnya Rasulullah berbekam/hijamah dan memerintahkan keluarga beliau dan Rasulullah bersabda: Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah dengan Hijamah. Hadis dari Ibnu Abi Umar juga menyebutkan demikian (HR. Muslim 1577).⁸

Dalam berbekam juga dapat menurunkan pasien hipertensi dan dapat merelaksasi yang tujuannya untuk menghilangkan kecemasan dan meredakan ketegangan otot dan tulang secara tidak langsung dapat menghilangkan rasa sakit. Adapun teknik relaksi pada pasien hipertensi yaitu relaksasi autogenik adalah contoh dari teknik relaksasi yang didasarkan pada persepsi tubuh (contohnya, tangan terasa hangat dan berat) yang didorong oleh pikiran diri sendiri. Teknik relaksasi ini sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit pada pasien.

Pada saat ini banyak masyarakat yang menggunakan metode pengobatan komplementer, yaitu metode yang digunakan dengan melakukan terapi bekam yang bertujuan untuk mencegah penyakit ataupun menyembuhkan berbagai penyakit, salah satunya untuk menyembuhkan penyakit hipertensi. Pada pasien hipertensi setelah melakukan terapi bekam basah akan mengalami penurunan, dan pada hipertensi ada yang hanya sekali melakukan terapi bekam basah mengalami penurunan, tetapi ada juga yang harus melakukan terapi kembali 2-3 kali. Dalam terapi bekam pada pasien hipertensi ini memiliki titik untuk melakukan pembekaman. Pembekaman

⁸HR, Muslim, Ahmad, dan An-Nasai Dalam Kitab As-Sunan Al-Kubra No. 1577 .

dapat dilakukan kembali pada titik yang lain atau dititik yang sama yang diberikan jangka waktu 2-3 minggu. Tidak semua orang bisa melakukan terapi bekam basah khususnya pada pasien hipertensi karena tekan darah yang teralalu tinggi ataupun adanya komplikasi yang berbahaya maka tidak disarankan untuk melakaukan terapi bekam basah.⁹

Di kota Sumatera Utara, terapi bekam kini menjadi lebih populer, karena sekarang ada klinik-klinik pengobatan yang menawarkan pengobatan bekam, salah satunya di Rumah Bekam Asy Syafii Kisaran. Rumah Bekam Asy Syafii Kisaran ini setiap harinya menerima pasien sebanyak 5-20 orang dengan pasien pria 10 orang dan wanita 5 orang, namun ditanggal sunnah untuk berbekam yaitu pada tanggal 17,19,21, banyak pasien yang ingin melakukan terapi beka. Hal ini membuktikan bahwa terapi bekam banyak diminati dimasyarakat dan diterima pada masyarkat sebagai terapi pengobatan alternatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk menegakkan sunnah Nabi diperlukan salah satu pengobatan nabi (*thibbun nabawi*), untuk itu penulis berminat mengadakan penelitian serta menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Terapi Bekam Bahasa Dalam Merelaksasi Pasien Hipertensi Di Rumah Bekam Asy Syafii Kisaran”.

⁹Hasil Wawancara dengan Bambang Hardi Indana, S.Sos, Selaku Pemiliki Herbal Asy Syafi'i Kisaran Pada 14 Februari Pukul 14.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan sub fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode terapi bekam basah terhadap pasien hipertensi?
2. Bagaimana efektivitas terapi bekam basah dalam merelaksasikan pasien hipertensi?
3. Bagaimana hambatan dalam terapi bekam basah pada pasien hipertensi?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan memaknai dan memahami pembahasan pada kajian ini, penting bagi penulis untuk membuat batasan istilah yang dipergunakan pada kajian yang dilakukan, antara lain:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata *effective* yang menunjukkan berhasilnya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai adanya efek (akibatnya, pengaruhnya) yang dapat membawa hasil.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adanya perubahan akan tercapainya atau tidaknya suatu kegiatan yang dilakukan.

2. Bekam Basah

¹⁰Rini Andriani, "Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Pertenakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis". Jurnal Online Mahasiswa Vol. 5 (Desember 2018), hlm. 3.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan bekam atau membekam yaitu mengeluarkan darah dari tubuh manusia dengan cara meletakkan mangkuk berisi api diatas kulit hingga menjadi bengkak kemudian dilukai dengan benda tajam untuk mengeluarkan darah.¹¹ Bekam basah itu sendiri yaitu bekam basah dilakukan dengan cara melukai pada permukaan kulit. Setelah itu, gelas diletakkan di permukaan kulit yang disayat untuk mengeluarkan sedikit darah. Darah yang keluar akan ditampung dalam gelas.

Dapat disimpulkan bahwa bekam basah adalah teknik pengisapan menggunakan cawan atau gelas dan menusuk atau menyayat permukaan kulit yang bertujuan untuk mengeluarkan darah kotor.

3. Relaksasi

Relaksasi berasal dari bahasa latin yaitu "re" (*once more*), dan "laxis" (*loose*). Kata "re" menyuaratkan arti kembali. Sedangkan "laxis" mengandung arti bebas atau lepas.¹² Jadi Relaksasi dapat mengurangi kecemasan dan dapat membantu mengurangi ketegangan otot dan tulang, yang dapat mengurangi rasa sakit, serta bisa dengan cepat tubuh menjadi rileks.

Dapat disimpulkan bahwa relaksasi bertujuan untuk menenangkan pikiran maupun mengurangi ketegangan otot seseorang, agar dapat menenangkan pikiran dan tubuh seseorang

4. Hipertensi

¹¹Nanang Nilson, *Bekam Tauhiid Sehat Menyehatkan...*, hal. 26.

¹²<http://eprints.unm.ac.id/9501/1/ISI%20BUKU%20psikologi%20edisi%201.pdf>.
Diakses Pada Tanggal 20 Febuari 2022 Pukul 18:00 WIB.

Hipertensi berasal dari bahasa latin *hyper* yang berarti luar biasa, dan *tensio* yang berarti tekanan, dapat diartikan tekanan yang luar biasa dan dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi.¹³ Hipertensi dapat menjadi penyakit yang muncul karena interaksi seseorang. Faktor yang menyebabkan hipertensi dibedakan menjadi yang tidak dapat dikontrol, seperti riwayat keluarga jenis kelamin, usia serta faktor yang dapat dikontrol, seperti gaya hidup, meliputi obesitas aktivitas fisik merokok konsumsi alkohol kebiasaan tidur dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah penyakit darah tinggi yang tekan darahnya melebihi batas normal, dan penyakit hipertensi ini sangat berbahaya apabila tidak segera melakukan pengobatan.

5. Rumah Bekam Asy Syafii Kisaran

Rumah Bekam Asy Syafii Kisaran merupakan rumah bekam yang memberikan layanan jasa bekam untuk menghindari atau mengobati penyakit seperti hipertensi, jantung, stroke, kolesterol, asam urat, pegal-pegal dan lain-lain. Jl. Budi Utomo, Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah sebelumnya. Hal-hal berikut inilah yang menjadi tujuan penelitian:

¹³Arifah Alfiyyah, dkk, "Upgrading Kader dan Revitalisasi Posbindu Sebagai Upaya Menekan Angka Kejadian Hipertensi", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1 (April 2021).

1. Untuk mengetahui metode terapi bekam basah terhadap pasien hipertensi
2. Untuk mengetahui efektivitas terapi bekam basah dalam merelaksasi pasien hipertensi.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam terapi bekam basah pada pasien hipertensi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang ilmu terapi bekam basah dan penyakit hipertensi. serta lebih khusus membahas efektivitas terapi bekam basah dalam merelaksasikan pasien hipertensi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai proses pengobatan atau terapi yang dilakukan dalam menangani pasien hipertensi melalui terapi bekam basah, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lanjutan yang berkaitan dengan terapi bekam basah dalam merelaksasikan pasien hipertensi.
3. Secara akademis, penelitian ini mampu meningkatkan literatur bagi prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) serta berguna bagi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah pembahasan serta pemahaman isi yang ada pada kajian ini, maka penulis akan menyertakan pembahasan melalui bab-bab beserta sub babnya antara lain:

Bab I Pendahuluan, diantaranya: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, diantaranya: Pengertian Efektivitas, Ukuran Efektivitas, pengertian hipertensi, klasifikasi hipertensi, faktor penyebab terjadinya hipertensi, penatalaksanaan hipertensi, sejarah bekam, pengertian bekam, anjuran berbekam, metode terapi bekam, jenis-jenis bekam, pengertian relaksasi, tujuan dan manfaat relaksasi, jenis-jenis relaksasi, dan hubungan terapi bekam basah dengan merelaksasi pasien hipertensi.

Bab III Metode Penelitian, diantaranya: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian tentang Efektivitas terapi bekam basah dalam merelaksasi pasien hipertensi dan faktor hambatan dalam menerapi pasien hipertensi di Rumah Bekam Asy Syafii Kisaran.

Bab V Kesimpulan dan Saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN